

PENGARUH MODEL RECIPROCAL TEACHING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD GUGUS DEWI SARTIKA DENPASAR TIMUR

Ni Ketut Pebry Yusita, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Sudiana

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: pebry.yusita@student.undiksha.ac.id, ib.putrayasa@undiksha.ac.id,
nyoman.sudiana@undiksha.ac.id

Kata kunci:

Model Pembelajaran
Reciprocal Teaching,
Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Dewi Sartika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini berjumlah 202 siswa. Sampel dipilih secara random, untuk memilih kelas eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching dan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan angket menggunakan skala Likert dan data hasil belajar dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Uji hipotesis I dan II menganalisis hasil gain skor ternormalisasi dan memberikan hasil sebagai berikut, 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Hipotesis III menggunakan analisis Manova Secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of reciprocal teaching learning model on the motivation and learning outcomes of grade IV students of SD Dewi Sartika Cluster. This research is a pseudo-experimental research. The population of the study amounted to 202 students. Samples are randomly selected, to select experimental and control classes. The experimental group was treated by applying the reciprocal teaching learning model and the control group was given a conventional learning model. Learning motivation data were collected by questionnaire using the Likert scale and learning outcome data were collected by multiple choice tests. Hypothesis tests I and II analyze the results of normalized score gain and provide the following results, 1) There are differences in learning motivation between students who follow the Reciprocal Teaching learning model and students who follow conventional learning (lecture method) in grade IV students of SD Dewi Sartika Cluster East Denpasar. 2) There are differences in science learning outcomes between students who follow the Reciprocal Teaching learning model and students who follow conventional learning (lecture method) in grade IV students of SD Dewi Sartika Cluster East Denpasar. Hypothesis III using Manova analysis Simultaneously, there are differences in motivation and science learning outcomes between students who follow the Reciprocal Teaching learning model and students who follow conventional learning (lecture methods) in grade IV students of SD Dewi Sartika Cluster, East Denpasar.

Keywords:

Learning Model
Reciprocal Teaching,
Motivation, Learning
Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam suatu negara dianggap sebagai investasi generasi berikutnya. Perluasan teknologi di era ini yang disebut era Revolution 4.0 memberi perubahan pada setiap aspek kehidupan, lebih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, paradigma baru dalam Pendidikan global tujuan itu untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran seumur hidup (Qomariyah & Rejekiningsih, 2019). Kemajuan suatu negara dengan kualitas pendidikan yang diberikan merupakan suatu kesatuan utuh. Semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang berkualitas, peran kurikulum sangat penting. Berdasarkan (Undang-undang Pemerintah RI 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran di Indonesia sempat mengalami krisis, karena pandemic Covid-19 yang menyebabkan meningkatnya kesenjangan pembelajaran dan hilangnya pembelajaran (learning loss). Kegagalan suatu Pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengambil Langkah dengan memberikan opsi bagi satuan Pendidikan dalam menentukan kurikulum yang akan dicanangkan. Salah satunya adalah kurikulum merdeka, yang secara nasional secara serentak dicanangkan pada tahun 2024.

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Keunggulan kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk mengeksplorasi isu-isu aktual.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran dalam kurikuler yang fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk memiliki waktu yang memadai dalam memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka terletak pada penekanan pada materi inti dan pengembangan kompetensi peserta didik pada tahapannya masing-masing, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih dalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan waktu yang berlebihan. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga lebih relevan dan interaktif melalui proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu actual dengan lebih luas.

Perkembangan zaman menjadikan guru dituntut memperbarui pola pikir mengenai hasil pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran abad 21 dikenal dengan 4C yaitu *critical thinking*, *creative thinking*, *collaboration*, dan *communivative*. Namun pada kenyataannya untuk mencapai tujuan pembelajaran abad 21 tersebut masih belum dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Mengingat keterbatasan yang dialami baik oleh guru maupun siswa. Masalah seringkali ditemui Ketika ingin meraih tujuan pembelajaran abad 21 yaitu siswa masih belum memiliki motivasi belajar yang baik karena dalam pembelajaran selalu guru sebagai pusat pembelajaran. Seharusnya guru harus berupaya mengubah pola pikir peserta didik agar mampu menerapkan ke-4 komponen dari pembelajaran abad 21 dengan mengupayakan kreatifitas guru untuk memodifikasi pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna untuk peserta didik.

Berdasarkan peringkat hasil studi Programme for International Student Assesment (PISA), Indonesia terus mengalami penurunan, khususnya dalam pembelajaran IPA. Pada tahun 2006 literasi sains di Indonesia pada siswa usia 15 tahun berada pada peringkat 50 dari 57 negara (OECD, 2007). Pada tahun 2009 siswa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 65 negara peserta (OECD, 2010) dan pada tahun 2012 siswa di Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara (OECD, 2014). Sementara pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara (OECD, 2016). Kemudian berdasarkan hasil studi PISA terbaru tahun 2019 skor sains siswa berada pada peringkat 70 dari 78 negara. Berdasarkan peringkat hasil studi PISA tersebut dapat dinyatakan bahwa kompetensi siswa Indonesia dalam bidang literasi sains masih sangat jauh dibandingkan negara-negara lain peserta OECD.

Dalam pencapaian hasil belajar yang baik, juga didorong oleh kekuatan mental. Kekuatan mental itu dapat berupa ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar menjadi maksimal. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, tanpa adanya motivasi belajar seorang siswa menjadi malas dalam melakukan aktivitas belajar, seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi pun belum tentu berhasil bila tidak ada yang memotivasi dalam proses belajar mengajar.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan

kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi merupakan suatu konsepsi yang digunakan untuk menjelaskan inisiatif, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku, secara khusus perilaku ke arah tujuan. Dalam proses pembelajaran, hampir semua mata pelajaran dipengaruhi oleh motivasi termasuk juga pada pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS sangat penting diajarkan di sekolah dasar, karena IPAS mampu melatih anak untuk aktif dan kreatif. Proses pembelajaran berlangsung student center, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar, sehingga mengembangkan motivasi dan hasil belajarnya. Dalam hal ini perlu dilakukannya inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran agar dapat menarik minat sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan membangun pengetahuannya dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran reciprocal teaching.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru memiliki kemampuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang memberikan keefektivitasan kepada peserta didik. Hal tersebut karena sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bersifat inovatif dan kreatif dalam menentukan model pembelajaran agar dapat memacu motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam pembelajaran IPA juga perlu memperhatikan keterampilan-keterampilan yang ada dalam IPA antara lain keterampilan dalam berkomunikasi seperti mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan hasil percobaannya. Jika dalam proses pembelajaran seorang guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas secara klasikal tentu saja akan berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat terjadinya komunikasi yang hanya satu arah.

Model pembelajaran reciprocal teaching dikembangkan pertama kali oleh Palincsar. Esensi dari model pembelajaran ini adalah siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Resnick (dalam Lestari 2017) menyatakan bahwa “pembelajaran reciprocal adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi membaca bahan ajar, merangkum, mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah dan menyusun prediksi”. Pada model pembelajaran reciprocal teaching siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah “bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu” (Shoimin 2014). Melalui model pembelajaran reciprocal teaching siswa diajarkan empat

strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu (question generating) pengajuan pertanyaan, (clarifying) klarifikasi, (predicting) prediksi, dan (summarizing) perangkuman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Gugus Dewi Sartika dengan guru kelas IV pada 17 Juli 2023, pembelajaran yang dilaksanakan kurang inovatif, dan lebih didominasi oleh guru, serta sedikitnya motivasi keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khusus pada materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pada pembelajaran siswa belum mampu meningkatkan motivasi untuk mengkonstruksi pengetahuannya pada pembelajaran IPAS khusus pada materi IPA sehingga fokus penelitian ini adalah pelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, dalam kategori penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pemilihan quasi eksperimen disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk mengubah kondisi kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Menurut Dantes (2017:11) menyatakan bahwa suatu eksperimen harus diwujudkan dalam suatu desain eksperimen yang meliputi ciri-ciri suatu eksperimen, yaitu: (a) adanya pengujian/verifikasi/tes, (b) adanya proposisi kausal, (c) adanya manipulasi yang disengaja, (d) adanya perlakuan, (e) adanya pembanding, dan (f) randomisasi. Adapun desain kuasi eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam rancangan ini terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan kontrol pretest dan posttest. Untuk mengetahui kesetaraan digunakan hasil nilai ulangan umum semester sebelumnya.

Adapun desain kuasi eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam rancangan ini terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan pretest dan posttest. Untuk mengetahui kesetaraan digunakan hasil nilai ulangan umum semester sebelumnya. Pada rancangan ini ada dua kelompok subjek, satu kelompok mendapat perlakuan dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol. Sebelum pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran awal atau pretest terhadap kedua kelompok tersebut. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu, model pembelajaran reciprocal teaching, sedangkan untuk kelas control dibelajarkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Setelah itu, kedua kelompok dilakukan pengukuran pasca pemberian perlakuan atau posttest. Berikut adalah desain penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Pretest-Posttest Control Group Design.

Kelompok	Pre Test	Perlakuan (X)	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Kontrol	O ₁	Y	O ₂
---------	----------------	---	----------------

Pada rancangan ini ada dua kelompok subjek, satu kelompok mendapat perlakuan dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol. Sebelum pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran awal atau pretest terhadap kedua kelompok tersebut. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu, model pembelajaran reciprocal teaching, sedangkan untuk kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Setelah itu, kedua kelompok dilakukan pengukuran pasca pemberian perlakuan atau posttest

Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol terbentuk tanpa adanya campur tangan peneliti dan tidak dilakukan pengacakan individu untuk mencegah kemungkinan objek mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu pengaruh model reciprocal teaching terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika. Pada saat pelaksanaan eksperimen, treatment (tindakan) diadakan sebanyak 6 kali pertemuan dan pada pengakhiran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan post-test sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian (Sumanto, 2014). Sedangkan menurut Margono (2014) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sejalan dengan hal tersebut Rukaesih et al (2015) menyebutkan bahwa popuasi adalah semua anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa dalam populasi ini adalah 202 orang siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu proses pengambilan sampel dimana dapat memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sumanto, 2014). Pengambilan sampel secara random kelas bukan merandom individunya. Hal ini dilakukan mengingat kelas-kelas sudah tersedia dan tidak memungkinkan untuk mengubah ataupun membentuk kelas baru. Kelas-kelas yang dirandom adalah kelas yang setara. Dalam penelitian ini dipilih cara undian untuk menentukan sampel yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, yaitu proses pengambilan sampel dimana dapat memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sumanto, 2014). Pengambilan sampel secara random kelas bukan merandom individunya. Hal ini dilakukan mengingat kelas-kelas sudah tersedia dan tidak memungkinkan untuk mengubah ataupun membentuk kelas baru. Kelas-kelas yang dirandom adalah kelas yang setara. Dalam penelitian ini dipilih cara undian untuk menentukan sampel yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengundian pertama dilakukan untuk menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel. Kedua kelompok diberikan pretest untuk menyetarakan secara akademik. Kedua kelompok yang sudah dinyatakan setara akan dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah pengundian tersebut, kelompok eksperimen yang

diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching dan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran konvensional tersebut menjadikan aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif untuk belajar atau berpusat pada guru dan siswa cenderung merasa bosan. Menurut Mulyono et al. (2018) beberapa masalah yang sering timbul dalam pembelajaran konvensional adalah siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Sebelum pengambilan sampel dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kesetaraan kelas berdasarkan nilai ulangan harian IPA pada siswa kelas IV. Untuk mengetahui kesetaraan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji T.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pra eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan akhir eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Reciprocal Teaching, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dalam penelitian ini diuji tiga hipotesis. Uji hipotesis I dan II menganalisis hasil gain skor ternormalisasi untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model reciprocal teaching dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Sedangkan Uji hipotesis III menggunakan analisis manova untuk mengetahui secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data gain skor yang dinormalisasi dari hasil pretest dan posttest. Adapun rumus untuk menghitung gain skor ternormalisasi adalah sebagai berikut:

$$Gsn = \frac{\text{Gain Skor}}{\text{Skor max} - \text{Skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis secara bertahap, yaitu: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Data motivasi dan hasil belajar IPA siswa berdasarkan tendensi data, meliputi mean, median, modus, standar deviasi, varians, rentangan skor maksimum, dan skor minimum. Untuk mendeskripsikan data motivasi belajar dan hasil belajar IPA, maka digunakan analisis univariat untuk menganalisis data gain skor yang dinormalisasi dari hasil pretest dan posttest. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan tertinggi, kecenderungan menengah, dan kecenderungan rendah, serta untuk menjelaskan pola penyebaran data penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu yang menggunakan rancangan non-equivalent control group design. Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians gain skor ternormalisasi pengetahuan IPA. Data yang diperoleh yaitu 1) data kompetensi pengetahuan IPA kelompok

eksperimen, 2) data kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol. Data kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dari analisis gain skor yang dinormalisasikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelompok sampel, dimana sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling di SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Setelah dilakukan random sampling, diperoleh SD Negeri 7 Kesiman sebagai kelas kelompok kontrol dan SD Negeri 12 Kesiman sebagai kelompok eksperimen. Dengan jumlah peserta didik kelas IV di SD Negeri 7 Kesiman yaitu 30 orang dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 12 Kesiman yaitu 30 siswa.

Pada pengambilan data masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan angket motivasi untuk mengukur motivasi awal dan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah). Setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, masing-masing dari kelas akan diberikan angket motivasi untuk mengukur motivasi akhir dan soal posttest untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 12 Kesiman yang berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pre test terlebih dahulu, dilanjutkan dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian diberikan posttest, untuk memperoleh data motivasi siswa. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest yang telah dinormalisasi dari hasil perhitungan gain skor. Kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 7 Kesiman yang berjumlah 32 siswa. Kelompok kontrol diberikan perlakuan pre test terlebih dahulu, kemudian diberikan posttest, untuk memperoleh data motivasi siswa. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest yang telah dinormalisasi dari hasil perhitungan gain skor.

Pertama, hasil analisis data motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu, 57,476 sehingga apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas N-Gain skor penerapan model pembelajaran reciprocal teaching cukup efektif mempengaruhi motivasi belajar, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran reciprocal teaching siswa dapat mengembangkan aktivitas dalam belajarnya, dan siswa dapat saling berbagi ilmu dengan teman-temannya. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Sedangkan nilai mean (rata-rata) motivasi belajar pada kelompok kontrol yaitu 6,491 apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas N-Gain penerapan model pembelajaran konvensional tidak efektif mempengaruhi motivasi belajar, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru saja, sehingga siswa merasakan rasa bosan dan menjadi tidak termotivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Hasil pertama pengujian hipotesis tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mochtar

Purwo Nugroho dkk (20120) yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional berdasarkan nilai Normalized Gain yaitu 0,14 dengan 0,07 dalam kategori rendah.

Kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Berdasarkan data tersebut nilai mean (rata-rata) hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu, 68,75 sehingga apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain skor penerapan model pembelajaran reciprocal teaching cukup efektif mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dikarenakan pada model pembelajaran reciprocal teaching, proses pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada guru, sehingga siswa dapat belajar tanpa tekanan, dan suasana gembira. Dalam situasi menyenangkan maka motivasi siswa dalam belajar IPA menjadi meningkat. Meningkatnya motivasi belajar ini jelas mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sehingga hasil belajar akan meningkat pula.

Sedangkan nilai mean (rata-rata) motivasi belajar pada kelompok kontrol yaitu 26,19 apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain penerapan model pembelajaran konvensional tidak efektif mempengaruhi hasil belajar Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Hasil kedua pengujian hipotesis tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi Khasanah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model reciprocal teaching terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dengan perbandingan menunjukkan thitung > ttabel yaitu thitung = 2,230 dan ttabel sebesar 2,021.

Ketiga, hasil uji hipotesis uji manova menginformasikan secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur yang berasal dari kelas yang berbeda, $F(2, 59) = 68,963$, $p < 0,001$; Wilks'Lambda = 0,300, $np^2 = 0,700$. Karena nilai sig 0,000 < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Hal tersebut dikarenakan model reciprocal teaching memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu oleh siswa yang sudah mampu kepada teman-temannya yang belum memahami materi, sehingga siswa lain akan termotivasi mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil ketiga pengujian hipotesis tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayuning Tyas (2015) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran yang inovatif mampu mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V. Penelitian

yang dilakukan oleh Shopia, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model reciprocal teaching terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD di Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur, dalam proses pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar IPAS, khususnya muatan IPA pada aspek pengetahuan, pembelajaran yang berlangsung belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, hal tersebut dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga secara tidak langsung pembelajaran seperti itu akan membuat hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diuji, yaitu pertama hasil analisis data motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu, 57,476 sehingga apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain skor penerapan model pembelajaran reciprocal teaching cukup efektif mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan nilai mean (ratarata) motivasi belajar pada kelompok kontrol yaitu 6,491 apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain penerapan model pembelajaran konvensional tidak efektif mempengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur.

Hipotesis kedua hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Berdasarkan data tersebut nilai mean (rata-rata) hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu, 68,75 sehingga apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain skor penerapan model pembelajaran reciprocal teaching cukup efektif mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Sedangkan nilai mean (rata-rata) motivasi belajar pada kelompok kontrol yaitu 26,19 apabila dibandingkan dengan tabel efektivitas NGain penerapan model pembelajaran konvensional tidak efektif mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur.

Hipotesis ketiga, hasil uji manova menginformasikan secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur yang berasal dari kelas yang berbeda, $F(2, 59) = 68,963$, $p < 0,001$; Wilks'Lambda = 0,300, $\eta^2 = 0,700$. Karena nilai sig 0,000 < 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran reciprocal teaching dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Kepada guru Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, dan guru agar lebih inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model reciprocal teaching. Model pembelajaran dapat dijadikan suatu alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Kepada Kepala Sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada Kepala Sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu cara dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik muatan IPA, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kepada peneliti lain, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N.L.P.M., & Wibawa, I.M.C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (3), 189-197.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Candiasa. 2010. *Analisis Data Dengan Statistik Univariat Dan Bivariat*. Singaraja: Undiksha Press.
- Candiasa. 2020. *Analisis Data Dengan Statistik Multivariat*. Singaraja: Undiksha Press.
- Dantes. 2017. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis Dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Fisher. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hendryadi & Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make-A-Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2),159-166. <https://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i2.3597>
- Jihad, Abdul Haris; Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusumah, dkk. 2020. "Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil

Pengaruh Model Reciprocal Teaching terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur

- Belajar IPAS Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPAS* 11 (1): 142–53. <https://doi.org/10.26418/jpmIPAS.v11i1.34708>.
- Lasmawan, I.W. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Lestari. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mahayanti, Gst.A. Md. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV Semester II SD No 1 Baktisegara.” *Jurnal Pendidikan Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 1 (1): 4.
- Pemerintah, RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum. Vol. 19.
- Rahmawati, dkk. 2016. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya Dan Penerapannya.” *Pros. Semnas Pend. IPAS Pascasarjana UM* 1: 1112–19.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sani, Kurniasih. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santyasa, I Wayan. 2014. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Dessy Linda Kumala, and Mintohari. 2018. “Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Sumber Energi Siswa Kelas Iv Sdn Lidah Kulon Iv Surabaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (5): 255040.
- Septiasari, dkk. 2020. “Pengaruh Model Reciprocal Teaching Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPAS Kelas V.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4 (1): 85–94.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Shophia, dkk. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Media Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 6 (1). <https://doi.org/10.26877/bioma.v6i1.1486>.
- Suastra, I Wayan. 2017. *Pembelajaran Sains Terkini*. Edited by Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License